

Analisis Perkembangan Kinerja Keuangan Dan Analisis Trend Pada Pt. Fast Food Indonesia Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia

Nicky Cahyani Bagi¹, Gaffar², Siti Pratiwi Husain³

^{1,2,3} Program S1 Akuntansi, Universitas Negeri Gorontalo

Abstrak

penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan dan trend pada PT Fast Food Indonesia Tbk. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan alat analisis yaitu rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas serta menggunakan analisis trend. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat likuiditas berdasarkan current ratio dan quick ratio tergolong tidak likuid atau perusahaan belum mampu melunasi hutang jangka pendeknya sebelum jatuh tempo. Tingkat solvabilitas berdasarkan DAR dan DER tergolong tidak solvable atau perusahaan belum mampu dalam melunasi hutang jangka panjang. Tingkat profitabilitas berdasarkan ROA dan ROE tergolong kurang efisien atau perusahaan belum mampu meningkatkan laba yang tinggi. Tingkat rasio aktivitas berdasarkan TATO dan FAT tergolong kurang efisien atau perusahaan belum mampu mengelola aset perusahaan untuk memperoleh tingkat penjualan yang lebih tinggi. Berdasarkan analisis trend dilihat dari CR dan QR cenderung mengalami penurunan, DAR dan DER cenderung mengalami peningkatan, ROA dan ROE cenderung mengalami peningkatan dan nilai TATO dan FAT cenderung mengalami penurunan.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Analisis Rasio Keuangan, Analisis Trend

Copyright (c) 2023 Nicky Cahyani Bagi

✉Corresponding author :

Email Address : nickychyanibagi@gmail.com

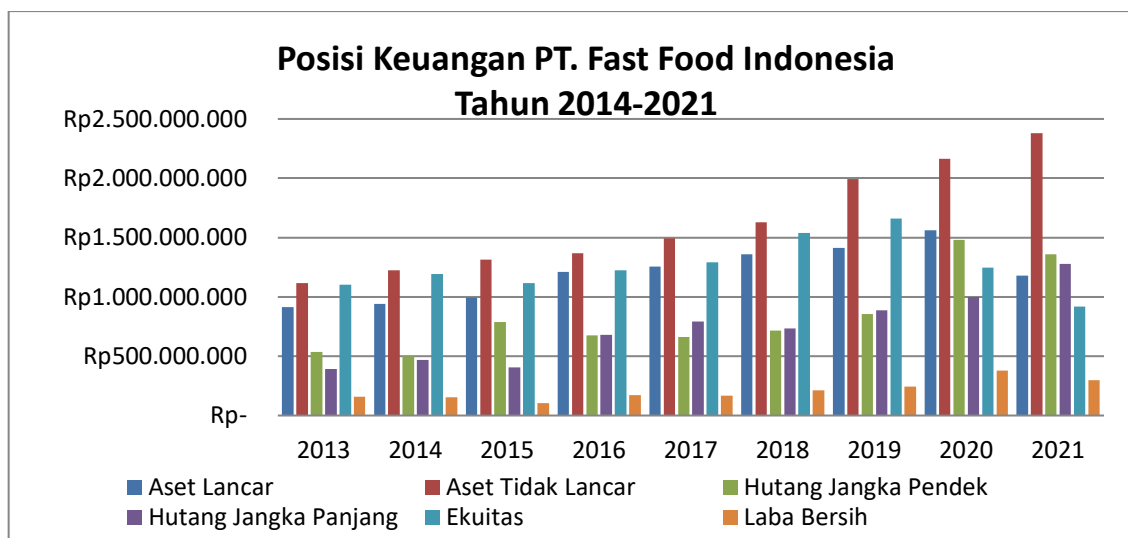
PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini kemajuan begitu pesat di bidang usaha lokal dalam negeri maupun luar negeri, yang telah mendorong semangat setiap perusahaan untuk menunjukkan keefektifan dalam mengelola suatu perusahaan untuk berada pada posisi yang baik. Perusahaan harus mampu dalam mengelola kekayaan, modal dan kewajiban yang dimiliki secara maksimal agar kinerja keuangan perusahaan tersebut akan selalu berkembang dari tahun ke tahun. Untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan suatu perusahaan maka perlu dilakukan analisis terhadap laporan keuangan yang dilaporkan setiap tahun atau setiap periode sebagai alat untuk mempertanggungjawabkan atas pengelolaan perusahaan. Kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan sebagai dasar penilaian kondisi keuangan perusahaan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaannya berdasarkan analisis rasio keuangan.

Secara umum, alat yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan untuk menentukan pertumbuhan laba dibagi menjadi lima kelompok, antara lain rasio likuiditas (*current ratio*/rasio lancar, *quick ratio*/rasio cepat, dan *net working capital*/modal kerja bersih), rasio solvabilitas/leverage (*debt to asset ratio*/rasio utang terhadap aset, *debt to equity ratio*/ rasio utang terhadap ekuitas, dan lain sebagainya), rasio profitabilitas (*gross profit margin*/laba kotor,

net profit margin / laba bersih, *return on asset* / pengembalian aset, *return on equity* / laba atas ekuitas dan *operating ratio* / rasio operasi), rasio aktivitas (*total assets turnover* / tingkat perputaran total aset, *fixed assets turnover* / tingkat perputaran aset tetap, *receivable turnover* / tingkat perputaran piutang dan lain sebagainya) dan rasio pasar (*dividen yield* / hasil dividen, *dividend per share* / dividen per saham, *dividend payout ratio* / pembayaran dividen, dan lain lain (Sawir, 2013: 135). Selain menggunakan rasio keuangan perusahaan juga perlu melakukan analisis trend untuk setiap hasil perhitungan analisis rasio keuangan untuk mengetahui perbandingan naik turunnya kinerja keuangan setiap satu periode ke periode selanjutnya. Analisis trend ini adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui kecenderungan yang terjadi pada kinerja keuangan perusahaan melalui perhitungan dari hasil analisis rasio keuangan yang dianalisis lebih lanjut menggunakan rumus persamaan untuk mengetahui perbandingan selama beberapa periode tertentu apakah terjadi naik turun pada kinerja keuangan perusahaan tersebut.

**Gambar 1.1 Posisi Keuangan PT. Fast Food Indonesia Tbk.
Tahun 2013-2021.**



Sumber: laporan keuangan PT. Fast Food Indonesia.

Berdasarkan gambar 1.1 di atas diketahui bahwa terdapat beberapa laporan keuangan yang digunakan dalam menganalisis perkembangan kinerja keuangan pada perusahaan yaitu: aset lancar, aset tidak lancar, hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, ekuitas, laba bersih. Dimana pada total aset lancar mengalami kenaikan dari tahun 2013-2020 dan terjadi penurunan tahun 2021. Pada total aset tidak lancar mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada total hutang jangka pendek mengalami naik turun setiap tahunnya tetapi pada tahun 2020-2021 total hutang jangka pendek mengalami peningkatan yang cukup besar. Pada total hutang jangka panjang yang meningkat lebih tinggi dari 2019-2021. Pada total ekuitas mengalami penurunan dari tahun 2021-2021 sama halnya dengan total aset lancar. Pada total laba bersih mengalami naik turun setiap tahunnya tetapi pada tahun 2019-2020 mengalami kenaikan kemudian pada tahun 2021 turun kembali. Berdasarkan uraian di atas, dapat dilihat bahwa posisi keuangan pada PT. Fast Food Indonesia mengalami naik turun (fluktuasi). Akan tetapi angka-angka belum bisa digambarkan sebagai dasar perkembangan kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan informasi yang di dapat bahwa perusahaan ini mengalami kerugian yang cukup besar akibat penurunan penjualan/pembelian produk yang berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menyebabkan pemangkasan terhadap beberapa gerai yang ada di beberapa kota di Indonesia serta pengurangan karyawan. Untuk itu perlu dilakukan analisis lebih lanjut menggunakan alat analisis yaitu rasio keuangan untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan yang terjadi pada PT. Fast Food Indonesia pada tahun 2014-2021

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

(Munawir, 2010) mengemukakan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan, terutama pihak diluar perusahaan, mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.

Menurut (Hery, 2015) laporan keuangan (*financial statements*) merupakan produk akhir dari proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis yang digunakan sebagai sarana untuk mengkomunikasikan informasi keuangan dan aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, untuk menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

Kinerja Keuangan

Menurut (Hery, 2016) kinerja keuangan adalah upaya formal untuk menilai efisiensi dan efektivitas suatu perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dan posisi keuangan tertentu. Dengan mengukur hasil keuangan, seseorang dapat melihat prospek pertumbuhan dan perkembangan ekonomi perusahaan berdasarkan sumber daya. Suatu perusahaan dianggap berhasil jika telah mencapai kinerja tertentu yang telah ditentukan sebelumnya.

Kinerja keuangan suatu perusahaan adalah pencapaian yang dicapai oleh suatu perusahaan selama periode tertentu, yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan sesuai dengan manajemen kinerja yang merupakan perpanjangan dari nilai keuangan dan memperkirakan manfaatnya agar memahami status operasional perusahaan dan tingkat pencapaian perusahaan (Hutabarat, 2020).

Likuiditas

Rasio likuiditas juga disebut sebagai rasio aset lancar yang mengukur seberapa likuid suatu perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dengan membandingkan jumlah aktiva lancar dengan jumlah kewajiban lancar. Sementara itu, pengukuran bisa dilakukan selama beberapa periode sehingga dapat diketahui posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu. Kasmir (2013) mengatakan bahwa rasio likuiditas terdiri dari:

1. Current ratio, yaitu merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek atau utang yang akan jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Quick Ratio (Rasio Cepat), yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar (Utang Jangka Pendek) yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang tersedia dalam perusahaan tanpa memperhitungkan nilai persediaan (Inventory). Rata-rata standar industri untuk quick ratio adalah 1,5 kali atau 150%. Rumus quick ratio yang digunakan yaitu :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Solvabilitas

menurut (Hery, 2016) adalah rasio solvabilitas (leverage ratio) yang mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung untuk menyelesaikan pemenuhan aset perusahaan baik jangka panjang maupun jangka pendek.

1. Debt to Asset Ratio, adalah rasio yang digunakan untuk mengukur rasio total utang terhadap total aset. Dengan kata lain, Rasio ini mengukur seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang, atau seberapa besar pengaruh hutang perusahaan pembiayaan aset (Hery, 2016) Rata-rata standar industri untuk debt to asset ratio adalah 35%.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

2. Debt to Equity Ratio, adalah rasio yang digunakan untuk menghitung nilai utang dengan ekuitas. Semakin tinggi tingkat hutang yang dimiliki perusahaan, maka semakin berisiko perusahaan tersebut, sebaliknya semakin rendah tingkat pengembalian hutangnya maka risiko perusahaan juga semakin rendah (Kasmir, 2015). Rata-rata standar industri untuk debt to equity ratio adalah 80%.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total modal}} \times 100\%$$

Profitabilitas

Menurut (Hery, 2016) rasio profitabilitas disebut juga sebagai rasio rentabilitas, yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba melalui kemampuan serta sumber daya perusahaan tersebut.

1. Return on Asset (ROA), adalah rasio yang menggambarkan bagaimana kekuatan aset perusahaan yang berkontribusi menghasilkan laba atau keuntungan. Rasio ini mengukur bagaimana manajemen perusahaan dalam mengelola asetnya. rata-rata standar industri untuk return on aset yaitu 30%.

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

2. Return on Equity (ROE), adalah rasio yang mengukur laba bersih setelah pajak dengan ekuitas. Rasio ini menunjukkan penggunaan efisiensi penggunaan modal. Semakin tinggi rasionya, maka semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat dan sebaliknya. Rata-rata standar industri pengembalian ekuitas adalah 40%.

$$ROE = \frac{\text{laba setelah bunga dan pajak}}{\text{ekuitas}} \times 100\%$$

Rasio Aktivitas

Menurut (Kasmir. & Jakfar, 2017) rasio aktivitas adalah rasio yang dapat digunakan mengukur efisiensi perusahaan dalam penggunaan aset, termasuk mengukur efisiensi perusahaan menggunakan sumber daya yang sudah ada. Rasio

aktivitas ini dapat ditentukan oleh perputaran piutang perputaran aset tetap dan perputaran total Aset.

1. Total Asset Turnover, mengukur perputaran seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan. Kemudian di ukur juga jumlah penjualan yang diterima untuk setiap rupiah pada aset. Standar industri yang dapat diterima untuk rasio total asset turnover yaitu sebesar 2 kali atau 200%.

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1$$

2. Fixed Asset Turnover, adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang diinvestasikan dalam aset tetap berputar selama satu periode. Standar industri yang dapat diterima untuk rasio total asset turnover yaitu sebesar 5 kali.

$$\text{Fixed Asset Turnover} = \frac{\text{Pejualan}}{\text{Aktiva Tetap}} \times 1$$

Analisis Trend

Menurut Indrawati, (2017) analisis trend adalah suatu kecenderungan naik turun yang diperoleh dari satu periode ke periode selanjutnya. Sedangkan menurut Hery, (2015) "Analisis Trend adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui keadaan keuangan dan kinerja keuangan perusahaan, apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan. Adapun rumus dari persamaan trend adalah sebagai berikut :

$$Y_t = a + bX$$

Diketahui:

$$a = \frac{\sum Y}{n} \quad b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

Keterangan :

Y_t : nilai trend untuk periode tertentu

Y : nilai rasio

a : nilai Y_t apabila $X=0$

b : kemiringan garis trend

X : kode periode waktu tahun dasar

n : banyaknya tahun (periode) yang digunakan

METODE PENELITIAN

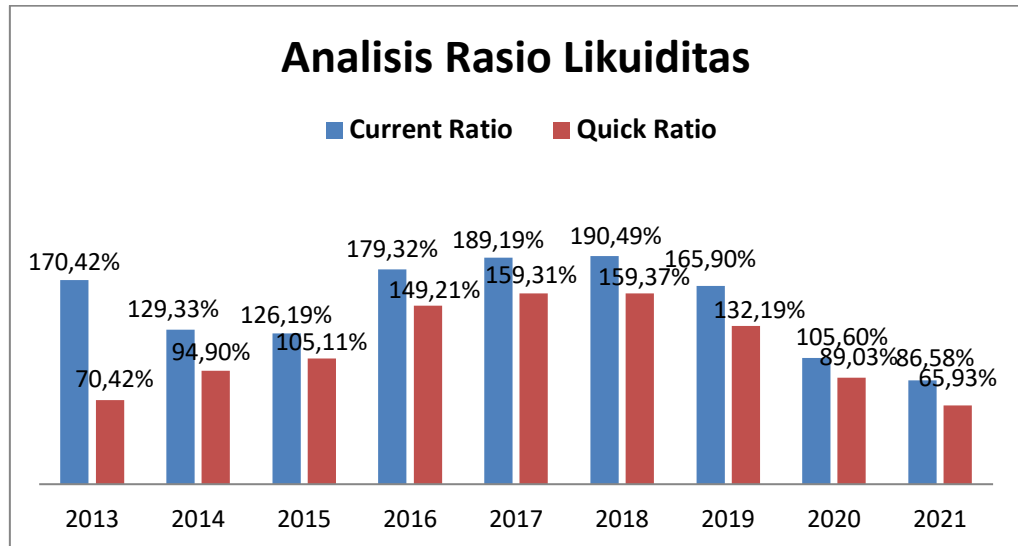
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Menurut Kuncoro, (2013) data kuantitatif adalah data yang diukur dalam suatu skala angka (Numerik). Menurut Sugiyono, (2014) mengatakan deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penggunaan kuantitatif deskriptif pada penelitian ini dikarenakan peneliti mengumpulkan, mengolah, menyajikan, menganalisis kemudian diinterpretasikan dengan mendeskripsikan hasil perhitungan rasio keuangan dalam mengukur perkembangan kinerja keuangan perusahaan yang telah diperoleh sehingga dapat memberikan penjelasan yang lengkap terkait masalah yang dihadapi. Dalam hal ini data yang

dimaksud adalah laporan keuangan tahunan PT Fast Food Indonesia tahun 2017 sampai dengan tahun 2021.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Rasio Likuiditas

Gambar 4.2 Hasil Analisis Rasio Likuiditas

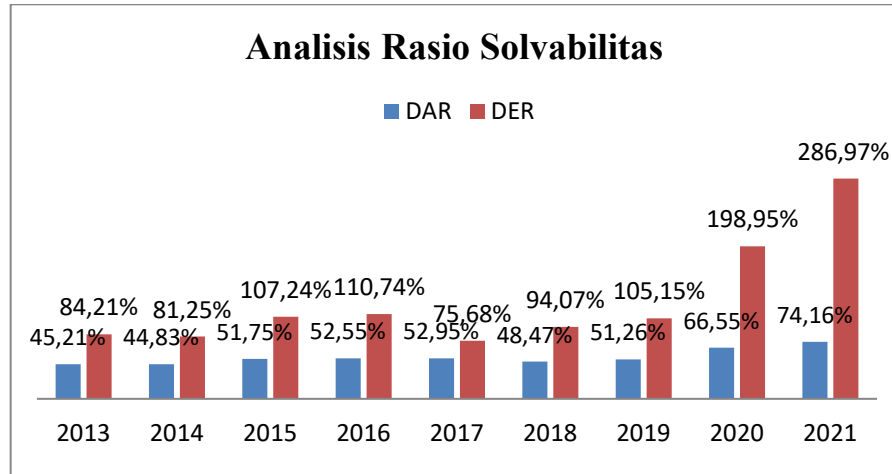


Berdasarkan tabel di atas dengan standar current ratio sebesar 200%, maka CR PT Fast Food Indonesia Tbk digolongkan dalam kriteria penilaian tidak likuid. Ini berarti tingkat likuiditas berdasarkan current asset pada PT Fast Food Indonesia Tbk selama periode 2014-2021 masih tergolong tidak likuid karena memiliki nilai rata-rata sebesar 149,23% yang artinya PT Fast Food Indonesia Tbk belum mampu dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Dapat dijelaskan bahwa hasil analisis current ratio pada PT Fast Food Indonesia Tbk ini mengalami fluktuasi yang disebabkan pada tahun 2019-2021 total hutang lancar meningkat lebih tinggi akibat sehingga demikian nilai current rasionya pun berada dibawah rata-rata.

Berdasarkan standar quick ratio sebesar 150%, maka QR PT Fast Food Indonesia Tbk digolongkan dalam kriteria penilaian tidak likuid. Ini berarti tingkat likuiditas berdasarkan quick ratio pada PT Fast Food Indonesia Tbk selama periode 2014-2021 masih tergolong tidak likuid karena memiliki nilai rata-rata sebesar 113,94 % yang artinya PT Fast Food Indonesia Tbk belum mampu dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Dapat dijelaskan bahwa hasil analisis cuick ratio pada PT Fast Food Indonesia Tbk ini mengalami fluktuasi yang disebabkan pada tahun 2019-2021 total hutang lancar meningkat lebih tinggi akibat sehingga demikian nilai current rasionya pun berada dibawah rata-rata. Menurunnya tingkat likuiditas pada PT Fast Food Indonesia Tbk ini karena terjadi peningkatan pada aktiva lancar dan hutang lancar serta terjadi penurunan pada persediaan perusahaan akibat menurunnya tingkat penjualan dan pembelian pada perusahaan.

Analisis Rasio Solvabilitas

Gambar 4.3 Hasil Analisis Rasio Solvabilitas

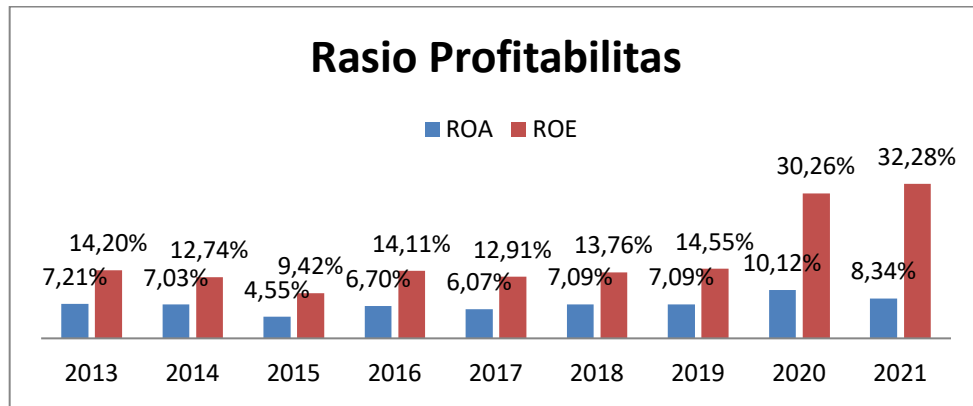


Sumber: Data Diolah

Berdasarkan rasio solvabilitas yang diukur menggunakan *Debt to Asset ratio*, kinerja keuangan PT fast Food Indonesia Tbk dari tahun 2014-2021 berada di atas standar industry yaitu sebesar 35%. Hal ini dinyatakan oleh Hery (2016) yang mengatakan bahwa rata-rata standar industry untuk *debt to asset ratio* adalah sebesar 35%. Hal ini berarti bahwa *debt to asset ratio* PT Fast Food Indonesia Tbk dalam kondisi yang kurang baik yaitu sebesar 54,25% karena semakin tinggi rasio dapat dikatakan bahwa perusahaan belum mampu dalam membayar hutang jangka panjangnya.

Sedangkan rasio solvabilitas yang ditinjau dari *debt to equity ratio* memiliki nilai rata-rata sebesar 127,14% sedangkan standar rata-rata industri *debt to equity* sebesar 80% yang artinya *debt to equity ratio* PT Fast Food Indonesia Tbk berada dalam kondisi yang tidak baik, karena semakin rendah nilai rasio ini maka semakin rendah pula resiko kebangkrutan yang harus ditanggung perusahaan serta perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka panjangnya tetapi jika nilainya lebih tinggi dari rata-rata industri maka perusahaan belum mampu memenuhi hutang jangka panjangnya. Hal ini disebabkan total hutang pada perusahaan meningkat serta menurunnya persediaan pada perusahaan akibat menurunnya penjualan dan pembelian yang mengakibatkan kerugian yang cukup besar

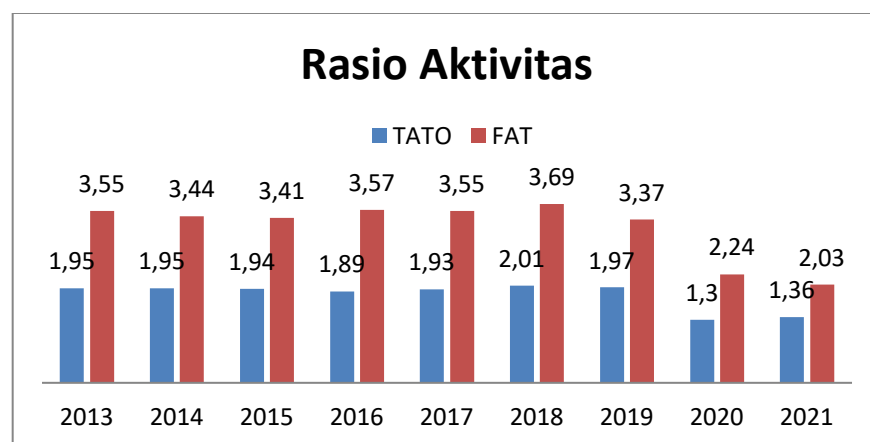
Analisis Rasio Profitabilitas

Gambar 4.4 Hasil Analisis Rasio Profitabilitas

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan gambar di atas analisis rasio profitabilitas yang ditinjau dari return on asset memiliki rata-rata return on asset selama 9 tahun terkahir adalah 7,19% lebih rendah dari standar industry return on investment yang sebesar 30%. hal ini berarti ROI PT Fast Food Indonesia Tbk kurang baik, karena perusahaan belum mampu menghasilkan laba dengan cukup baik melalui investasi yang dilakukan terhadap aset. Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian rasio profitabilitas yang ditinjau dari pengukuran return on equity memiliki nilai rata-rata return on equity selama tahun 2014 sampai 2021 adalah sebesar 17,14% yang lebih rendah dari rata-rata standar industry return on equity yang sebesar 40%. Hal ini menunjukkan bahwa ROE PT Fast Food Indonesia Tbk kurang baik karena perusahaan belum mampu mengelola modal secara efektif dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal atau pemegang saham. Tingkat profitabilitas yang rendah ini dikarenakan total hutang dan total aset perusahaan mengalami peningkatan sedangkan laba dan ekuitas perusahaan mengalami penurunan akibat terjadi penurunan penjualan dan pembelian pada perusahaan yang menyebabkan kerugian yang cukup besar.

Analisis Rasio Aktivitas

Gambar 4.5 Hasil Analisis Rasio Aktivitas

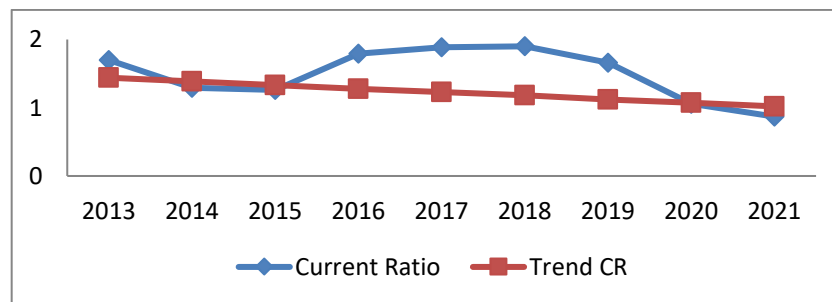
Sumber: Data Diolah

Berdasarkan total asset turnover PT fast Food Indonesia Tbk tahun yang memiliki nilai total asset turnover yang mencapai nilai rata-rata industri yaitu tahun 2018 sebesar 1,81 kali, artinya pada tahun 2018 masuk dalam kategori efisien atau baik

karena nilai TATO diatas rata-rata industry yaitu sebesar 2 kali. Akan tetapi untuk rata-rata nilai total asset turnover 2014 sampai dengan 2021 memiliki nilai rata-rata 1,79 yang artinya masuk dalam kategori kurang efisien karena memiliki nilai rata-rata dibawah dari rata-rata industri. Sedangkan fixed asset turnover PT Fast Food Indonesia Tbk yang memiliki nilai yang masih dibawah rata-rata industri yang artinya perusahaan belum mampu dalam menghasilkan penjualan yang maksimal pada tahun 2013-2021 maka dari itu PT Fast Food Indonesia Tbk dapat dikategorikan belum efisien karena rata-rata industrinya dibawah 5 kali yaitu sebesar 3,21 kali. Penurunan nilai pada rasio aktivitas ini terjadi karena melemahnya penjualan dan pembelian pada setiap gerai yang mengakibatkan perusahaan melakukan pemangkasannya sejumlah gerai yang ada di beberapa kota di Indonesia serta pengurangan karyawan sejak diberlakukannya PSBB akibat virus covid-19.

Analisis Trend Rasio Likuiditas

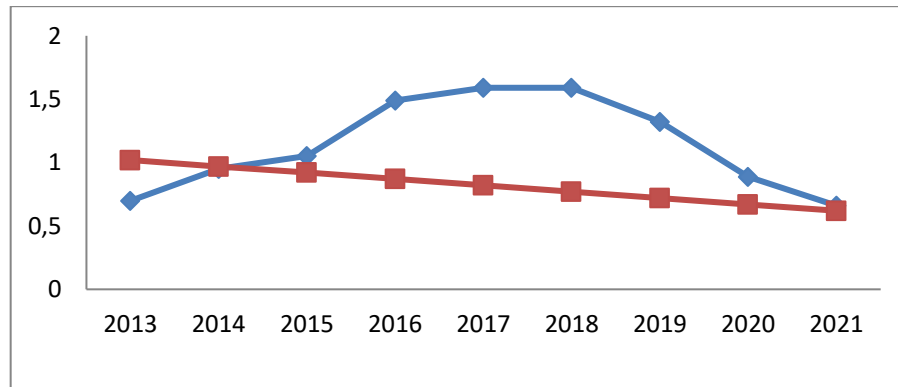
Gambar 4.6 Hasil Analisis Trend Current Ratio



Sumber: Data Diolah

Berdasarkan gambar diatas perkembangan kinerja keuangan Pada PT. Fast Food Indonesia Tbk ditinjau melalui analisis trend dapat dilihat pada garis trend current ratio mengalami kecenderungan yang menurun terhadap kinerja keuangan perusahaan sebesar -0,05% setiap tahunnya yang diukur berdasarkan total periode tahun dasar dan total nilai rasio. Meskipun nilai current rasio mengalami peningkatan pada tahun 2015-2018 tetapi garis trend keseluruhan tahun pada rasio ini menunjukkan bahwa PT Fast Food Indonesia mengalami kecenderungan yang menurun. Hal ini disebabkan oleh perusahaan yang belum mampu mengelola aset serta tidak menggunakan hutangnya dengan baik sehingga perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Gambar 4.7 Hasil Analisis Trend Quick Ratio

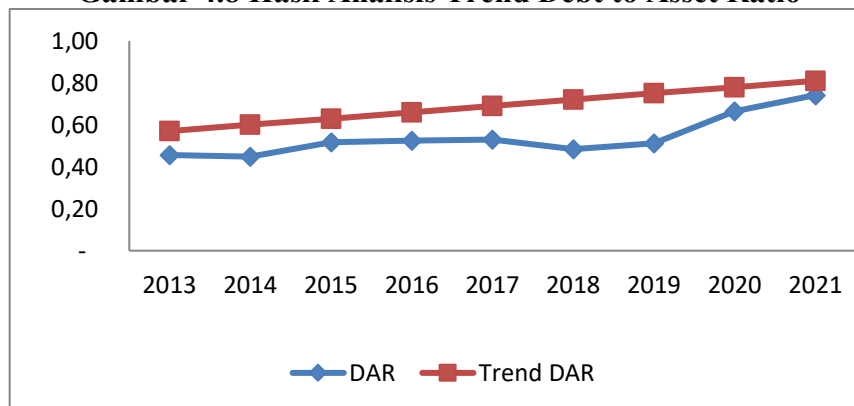


Sumber: Data Diolah

Berdasarkan gambar diatas perkembangan kinerja keuangan pada PT. Fast Food Indonesia Tbk menggunakan analisis trend dapat dilihat pada garis trend quick ratio mengalami kecenderungan penurunan terhadap kinerja keuangan perusahaan sebesar 0,48% setiap tahunnya yang diukur berdasarkan total periode tahun dasar dan total nilai rasio. Walaupun nilai quick ratio mengalami peningkatan pada tahun 2014-2018 tetapi garis trend menunjukkan untuk keseluruhan tahun pada rasio ini PT Fast Food Indonesia mengalami kecenderungan yang meningkat. Hal ini disebabkan oleh perusahaan yang mampu mengelola asetnya serta mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

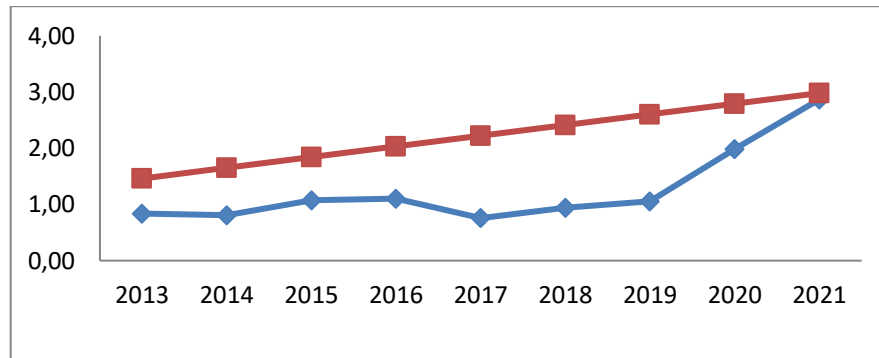
Analisis Trend Rasio Solvabilitas

Gambar 4.8 Hasil Analisis Trend Debt to Asset Ratio



Berdasarkan gambar diatas perkembangan kinerja keuangan yang terjadi pada PT Fast Food Indonesia Tbk menggunakan analisis trend menunjukkan hasil bahwa nilai trend debt to asset ratio perusahaan mengalami kecenderungan yang meningkat pada kinerja keuangan PT Fast Food Indonesia Tbk sebesar 0,03% setiap tahunnya yang diukur berdasarkan total tahun dasar dan total nilai rasio. Walaupun nilai rasio debt to asset ratio naik turun setiap tahunnya tetapi garis trend menunjukkan keseluruhan tahun rasio ini PT Fast Food Indonesia mengalami kecenderungan yang meningkat atau naik. Hal ini dikarenakan perusahaan tidak mampu mengelola asetnya sehingga perusahaan belum mampu dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

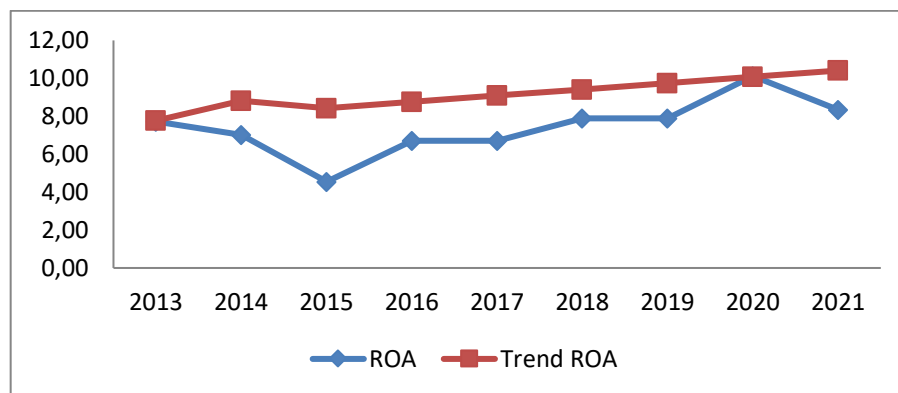
Gambar Hasil 4.9 Analisis Debt To Equity Ratio



Berdasarkan gambar diatas perkembangan kinerja keuangan terjadi pada PT Fast Food Indonesia Tbk menggunakan analisis trend menunjukkan hasil debt to equity ratio dilihat dari garis trend debt to equity ratio mengalami kecenderungan yang meningkat pada kinerja keuangan PT Fast Food Indonesia Tbk sebesar -0.05% setiap tahunnya yang diukur berdasarkan total tahun dasar dan total nilai rasio. Hal ini dikarenakan perusahaan mampu mengelola asetnya sehingga perusahaan mampu dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Walaupun nilai rasio debt to asset ratio naik turun setiap tahunnya tetapi garis trend menunjukkan keseluruhan tahun rasio ini PT Fast Food Indoensia mengalami kecenderungan yang meningkat atau naik.

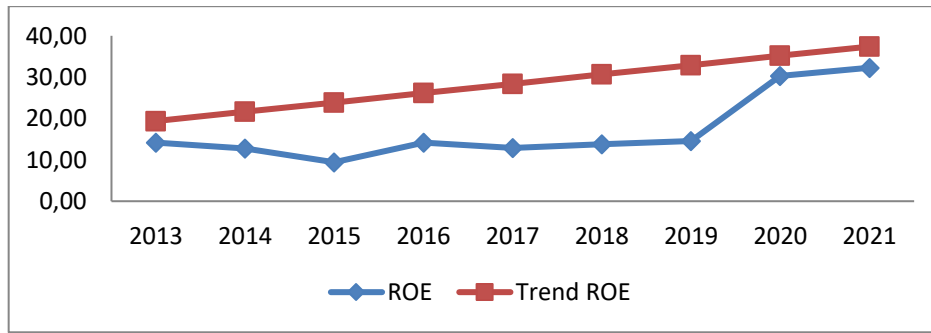
Analisis Trend Rasio Provitabilitas

Gambar 4.10 Hasil Analisis Return On Asset (ROA)



Berdasarkan gambar diatas perkembangan kinerja keuangan pada PT Fast Food Indonesia Tbk menggunakan analisis trend menunjukkan hasil trend return on asset dapat dilihat melalui grafik pada garis trend return on asset mengalami kecenderungan meningkat atau naik terhadap kinerja keuangan PT Fast Food Indonesia sebesar 0,33% pertahunnya yang diukur berdasarkan total nilai rasio dan total tahun dasar. Hal ini sangat baik bagi perusahaan karena dapat dikatakan bahwa PT Fast Food Indonesia Tbk sebagai perusahaan yang mampu mengelola aset perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan setiap tahunnya. Walaupun nilai rasio return on asset naik turun setiap tahunnya akan tetapi garis trend menunjukkan keseluruhan tahun pada rasio ini yaitu PT Fast Food Indonesia Tbk mengalami kecenderungan yang meningkat atau naik.

Gambar 4.11 Hasil Analisis Trend Return On Equity (ROE)

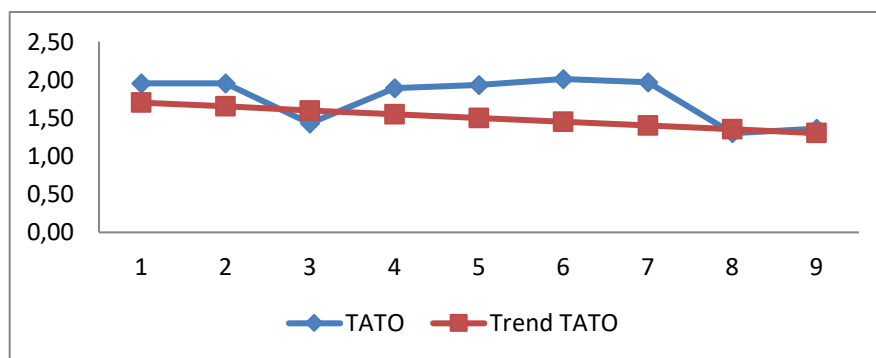


Sumber: Data Diolah

Berdasarkan gambar diatas perkembangan kinerja keuangan pada PT Fast Food Indonesia Tbk menggunakan analisis trend menunjukkan hasil trend return on equity dapat dilihat melalui grafik pada garis trend return on equity mengalami kecenderungan meningkat atau naik terhadap kinerja keuangan PT Fast Food Indonesia sebesar 2,25% pertahunnya yang diukur berdasarkan total nilai rasio dan total tahun dasar. hal ini sangat baik untuk perusahaan karena dapat dikatakan bahwa perusahaan mampu mengelola modalnya sehingga mampu meningkat laba perusahaan setiap tahunnya. Walaupun nilai rasio return on equity naik turun setiap tahunnya akan tetapi garis trend menunjukkan nilai keseluruhan tahunnya pada rasio ini yaitu PT Fast Food Indonesia Tbk mengalami kecenderungan yang meningkat atau naik.

Analisis Trend Rasio Aktivitas

Gambar 4.12 Hasil Analisis Trend Total Asset Turnover

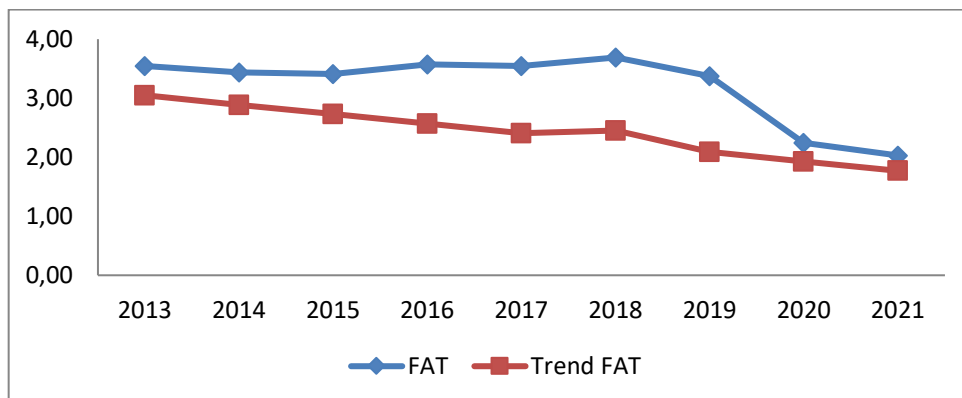


Sumber: Data Diolah

Berdasarkan gambar diatas perkembangan kinerja keuangan PT Fast Food Indonesia Tbk menggunakan analisis trend menunjukkan bahwa hasil trend total asset turnover dilihat melalui grafik pada garis trend total asset turnover mengalami kecenderungan yang menurun terhadap kinerja keuangan PT Fast Food Indonesia sebesar -0,05 pertahunnya yang diukur berdasarkan total nilai rasio dan total tahun dasar. Hal ini disebabkan oleh perusahaan yang belum mampu mengelola asetnya sehingga tidak mampu menghasilkan penjualan yang maksimal. Walaupun nilai rasio total asset turnover ini naik turun akan tetapi garis trend menunjukkan bahwa nilai

keseluruhan tahunnya pada rasio ini yaitu PT Fast Food Indonesia Tbk mengalami kecenderungan yang menurun.

Gambar 4.13 Hasil Analisis Fixed Asset Turnover



Sumber: Data Diolah 2023

Berdasarkan gambar diatas perkembangan kinerja keuangan PT Fast Food Indonesia Tbk menggunakan analisis trend menunjukkan bahwa hasil trend fixed asset turnover dilihat melalui grafik pada garis trend fixed asset turnover mengalami kecenderungan yang menurun terhadap kinerja keuangan PT Fast Food Indonesia sebesar -0,16 pertahunnya yang diukur berdasarkan total nilai rasio dan total tahun dasar. Hal ini disebabkan perusahaan yang belum mampu mengelola asetnya sehingga berdampak pada hasil penjualan yang menurun. Walaupun nilai rasio fixed asset turnover naik turun setiap tahunnya tetapi garis trend menunjukkan keseluruhan tahun pada rasio ini yaitu PT Fast Food Indonesia Tbk mengalami penurunan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Analisis Perkembangan Kinerja Keuangan Pada PT. Fast Food Indonesia Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia” dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Tingkat likuiditas PT. Fast Food Indonesia Tbk berdasarkan current ratio memiliki nilai rata-rata sebesar 149,23% sedangkan rata-rata standar industri current ratio sebesar 200% yang berarti tingkat likuiditas berdasarkan current ratio berada dibawah rata-rata atau tergolong tidak likuid. Begitu pula tingkat likuiditas PT. Fast Food Indonesia Tbk yang diukur berdasarkan quick ratio yang memiliki nilai rata-rata sebesar 113,94% sedangkan rata-rata standar industri quick ratio sebesar 150% yang artinya perusahaan masih berada dibawah rata-rata atau tergolong tidak likuid. Dapat dijelaskan bahwa tingkat likuiditas PT Fast Food Indonesia Tbk berdasarkan current ratio dan quick ratio masih belum mampu dalam melunasi hutang jangka pendeknya sebelum jatuh tempo.
2. Tingkat Solvabilitas PT Fast Food Indonesia Tbk berdasarkan debit to asset ratio memiliki nilai rata-rata sebesar 54,25% sedangkan rata-rata standar

industri debt to asset ratio sebesar 35% yang berarti tingkat solvabilitas berdasarkan debt to asset ratio ini berada pada posisi yang tidak solvabel. Begitu pula tingkat solvabilitas PT Fast Food Indonesia Tbk berdasarkan debit to equity ratio memiliki nilai rata-rata sebesar 127,14% sedangkan rata-rata industri debt to equity ratio sebesar 80% yang artinya tingkat solvabilitas PT Fast Food Indonesia Tbk berada pada posisi yang tidak solvabel. Dapat dijelaskan bahwa tingkat solvabilitas PT. Fast Food Indonesia Tbk berdasarkan debt to asset ratio dan debt to equity ratio tergolong belum mampu dalam melunasi hutang jangka panjangnya.

3. Tingkat profitabilitas PT. Fast Food Indonesia Tbk berdasarkan return on asset memiliki nilai rata-rata sebesar 7,19%. Sedangkan rata-rata standar industri return on asset sebesar 30% yang berarti tingkat profitabilitas berdasarkan return on asset berada pada posisi yang kurang efisien. Begitu pula tingkat solvabilitas berdasarkan return on equity memiliki nilai rata-rata sebesar 17,14% sedangkan rata-rata industri return on equity sebesar 40% yang berarti tingkat profitabilitas berdasarkan return on equity tergolong kurang efisien. Dapat dijelaskan bahwa tingkat profitabilitas PT. Fast Food Indonesia Tbk berdasarkan return on asset dan return on equity tergolong kurang efisien atau perusahaan belum mampu meningkatkan laba yang lebih tinggi.
4. Tingkat rasio aktivitas berdasarkan total asset turnover memiliki nilai rata-rata sebesar 1,81 kali sedangkan rata-rata standar industri total asset turnover yaitu 2 kali yang berarti tingkat efisiensi perusahaan berdasarkan total asset turnover berada dibawah rata-rata atau kurang efisien. Begitu pula dengan tingkat efisien PT. Fast Food Indonesia Tbk berdasarkan fixed asset turnover memiliki nilai rata-rata sebesar 3,21 kali yang berarti tingkat efisien perusahaan berdasarkan fixed asset turnover masih berada di bawah rata-rata atau tidak efisien. Dapat dijelaskan bahwa hasil analisis rasio aktivitas berdasarkan total asset turnover dan fixed asset turnover tergolong kurang efisien atau perusahaan belum mampu mengelola aset perusahaan untuk memperoleh tingkat penjualan yang lebih tinggi.
5. Hasil analisis trend pada perkembangan kinerja keuangan PT. Fast Food Indonesia Tbk periode 2013-2021 berdasarkan rasio keuangan ini nilai trend CR dan QR cenderung mengalami penurunan, pada nilai trend DAR dan DER cenderung mengalami peningkatan, pada nilai trend ROA dan ROE cenderung mengalami peningkatan dan pada nilai trend TATO dan FAT cenderung mengalami penurunan. Kecenderungan naik turun yang terjadi pada perusahaan ini disebabkan oleh penurunan penjualan dan pembelian sehingga perusahaan mengalami kelemahan mengelola asetnya dengan baik, serta mengakibatkan perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya, menghasilkan laba yang maksimal serta tidak menghasilkan penjualan yang maksimal.

Referensi

Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan* (1st ed.). Center For Academic Publishing

Services.

Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*.

Grasindo.

Hutabarat, F. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*,. Desantra Publisher.

https://www.google.co.id/books/edition/Analisis_Kinerja_Keuangan_Perusahaan/Vz0fEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1

Indrawati, A. (2017). Analisis Trend Kinerja Keuangan Bank Kaltim,. *Reasearch*

Journal of Accounting and Bussiness Management, Vol. 1,(ISSN: 2580-3131), No.2.

Kasmir., & Jakfar. (2017). *Studi Kelayakan Bisnis*. Kencana PT. Desindo Putra Mandir.

Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan (satu)*. Grafindo Persada.

Kuncoro, M. (2013). *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi* (Edisi Empat). Erlangga.

Munawir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Empat). Liberty Yogyakarta.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.